

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur. Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian khusus pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan dan terus dilakukan perbaikan yang berkesinambungan. Salah satu sektor yang menyumbang banyak pendapatan negara adalah sektor pariwisata. Dewasa ini perkembangan jumlah pariwisata di Indonesia semakin meningkat signifikan. Sektor pariwisata menjadi primadona baru dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai andil yang besar terhadap pendapatan negara. Selain itu sektor pariwisata mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat karena dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Pertumbuhan pariwisata menjadi trend mendapatkan respon yang baik dari pemerintah dan juga masyarakat. Indonesia sebagai negara yang akan sumber daya alam dan beragam kearifan lokal menjadi incaran para wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara. Letak geografis Indonesia yang sangat strategis dengan jumlah 17.540 pulau yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Indonesia memiliki iklim tropis yang menjadikannya sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan luar negeri.¹ Kekayaan alam dan budaya apabila terus dikembangkan dimanfaatkan dengan benar akan menjadi sektor andalan sumber penerimaan devisa negara.² Dorongan terhadap kepentingan individu dan kesejahteraan tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Qashas ayat 77

¹ Akhad Mun'in.Improvement on the Measurement of Tourism Contribution: An Alternative to Accelerating Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 16 (1) (2022) 1-14 . (2022)Direktorat Neraca Produksi BPS

² Melinda Ika Putri. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Imiah FEB UB*. (2020) <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6509>

وَأَبْتَغِ فِيمَا َوَاءَاتِيكَ اللَّهُ الدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ٱ وَكَأ تَنَسَ نَصِييَكَ مِن ٱلدُّنْيَا ٱ
 وَأَحْسِنَ كَمَا َوَأَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ٱ وَكَأ تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ٱ إِنَّ اللَّهَ لَأ
 يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash 28:77)³

Dasar keimanan pokok Islam adalah bahwa jagat raya dan segala sesuatu yang ada padanya termasuk juga manusia telah diciptakan oleh Allah, Tuhan yang Maha Esa. Kehidupan manusia didunia bersifat sementara dan tujuan mereka yang utama adalah akhirat. Setiap hal yang mereka perbuat akan dipertanggungjawabkan diakhirat termasuk bagaimana cara mereka dalam memanfaatkan sumber-sumber daya langka yang diamanahkan oleh Allah sang pencipta dan pemilik sumber daya ini. Minat seorang wisatawan mengunjungi suatu tempat karena didorong oleh daya tarik wisata dengan kekayaan alam, adat istiadat, dan kearifan lokal setempat. Berdasarkan pada pernyataan tersebut Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan bidang pariwisata.

Kepuasan wisatawan merupakan salah satu aspek terpenting yang menggambarkan keberhasilan bisnis pariwisata. Wisatawan yang merasa puas kemungkinan besar mereka akan melakukan kunjungan kembali atau bahkan membantu merekomendasikannya kepada orang lain. Sebaliknya, apabila wisatawan merasa tidak puas kemungkinan besar akan tidak ingin berkunjung kembali dan menyebarkan kesan-kesan negatif kepada orang lain. Keberhasilan sektor pariwisata akan menunjang sektor-sektor lainnya. Pemerintah telah menyadari sektor pariwisata dapat menunjang taraf hidup masyarakat Indonesia secara umum dan taraf hidup masyarakat yang berada dilingkungan sekitar tujuan wisata secara khusus.⁴ Pemerintah telah mencanangkan beberapa target

³ Alquran, al Qashas (28):77

⁴ Melinda Ika Putri. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Imiah FEB UB*.(2020). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6509>

kepariwisataan yang tertuang dalam RPJMN IV Tahun 2020-2024 yang mencakup dalam peningkatan nilai tambah, investasi, peningkatan nilai ekspor peningkatan produktivitas tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan pilar pertumbuhan ekonomi.⁵

Pariwisata yang sedang digandrungi oleh masyarakat saat ini berkonsep interaksi dengan alam, budaya, dan masyarakat lokal. Desa wisata merupakan salah satu alternatif pariwisata yang mengusung tema alam dan kearifan lokal masyarakat setempat. Desa wisata memiliki keunikan tersendiri daripada destinasi wisata lainnya karena memberikan wisatawan pengalaman baru. Kemenparekraf mulai mencanangkan program desa wisata yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024 dan menargetkan pada tahun 2024 ada 244 desa yang sudah terserifikasi sebagai desa mandiri.⁶ Pengelolaan desa wisata sepenuhnya dikelola oleh masyarakat untuk pengembangan potensi kemandirian desa.

Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat dengan mendayagunakan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan, dan memberdayakan masyarakat.⁷ Masyarakat berperan aktif terhadap pengembangan desa wisata mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan.⁸ Pembangunan desa wisata bertujuan untuk menggali potensi desa sehingga akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas masyarakat.⁹ Pengembangan desa wisata menjadi program prioritas pemerintah pasca pandemi *covid* untuk memulihkan perekonomian.¹⁰

⁵ Akhad Mun'in. Improvement on the Measurement of Tourism Contribution: An Alternative to Accelerating Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 16 (1) (2022) 1-14 .Direktorat Neraca Produksi BPS

⁶“Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Target 4000 Desa Wisata Mendaftar”, <https://kemenparekraf.go.id>, 30 Januari 2023

⁷ Ibid.,

⁸ Zahwa Wulandari, dkk. Pendidikan Ekowisata Pada Masyarakat Sekitar Wisata Sumber Maron Desa Karanguko. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 2 Hal 151-164. : (2019).<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>

⁹ Yuliana Titis Wahyuningrum. Dampak Ekonomi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Rumah Dome, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 9 No 1, 2017. (2017). URL:<https://jurnaluns.ac.id/>

¹⁰ Angga Wijaya Holman Fasa Dkk. Sustainable Tourism Villages Development Strategy In Indonesia: Pestel Analysis Approach. *Jurnal Kajian* Vol. 27, No. 1, Tahun 2022 Hal. 71 – 87.(2022). URL: <https://jurnal.dpr.go.id>

Kesejahteraan merupakan suatu yang diimpikan oleh semua orang di dunia ini. Bagi setiap pemimpin pasti menginginkan masyarakatnya hidup sejahtera. Setiap orang pasti akan berusaha untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, melakukan cara yang halal salah satunya dengan melakukan kegiatan ekonomi.¹¹ Kesejahteraan pada hakekatnya meliputi dua bentuk yaitu kesejahteraan ekonomi yang meliputi pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran dan kesejahteraan material yang bisa diukur dari barang dan jasa yang bisa diakses.¹² Kesejahteraan ditandai dengan terentasnya kemiskinan, kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan adanya peningkatan produktivitas.

Kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun mempunyai pandangan yang berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi barat. Adapun dalam upaya memenuhi kebutuhannya menurut Ibnu Khaldun manusia membutuhkan mitra, pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barangnya, dan membutuhkan pekerja untuk membantu proses produksi bahan baku sampai menjadi barang yang siap dikonsumsi.¹³ Menurut Ibnu Khaldun konsep kesejahteraan tidak terlepas dari keterkaitan antara ekonomi dengan politik negara.¹⁴ Konsep pemikiran Ibnu Khaldun terkenal dengan sebutan *circle of equity* yang menghubungkan beberapa variabel untuk kemajuan peradaban. Variabel-variabel dalam teori *circle of equity* meliputi syariah, otoritas pemerintah, manusia, harta, pembangunan/keadilan.¹⁵ Pemikiran Ibnu Khaldun dalam mewujudkan kesejahteraan tidak hanya pada kepentingan negara saja melainkan juga meliputi elemen masyarakat. Kesejahteraan dapat terwujud diperlukan kerjasama dan peran antar variabel dalam *circle of equity*. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan sehingga tercipta keharmonisan untuk kemajuan perekonomian.

¹¹ Fadhulloh Fakhruddin Arfaq, dkk. 2020. Konsep Kesejahteraan Perspektif *Ashabiyah* Ibnu Khaldun dalam Wisata Religi Tebuireng. *Jurnal At Taqaddum* Vol. 12 No. 1 (2020) 25-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.5342>

¹² Keren Pratiwi U. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*.(2020).<https://ejournal.unsrat.ac.id>

¹³ Sodik, Amirus. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium Issue* · Vol 3, No 2.(2015). DOI · 10.21043/equilibrium.v3i2.1268.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Sodik, Amirus. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium Issue* · Vol 3, No 2.(2015), DOI · 10.21043/equilibrium.v3i2.1268.

Kabupaten Kediri merupakan sebuah kota yang berada di wilayah lereng Gunung Wilis dan Gunung Kelud. Oleh karenanya daerah di kabupaten ini terkenal subur dan kaya akan sumber daya alamnya. Terdapat beberapa tempat wisata yang bertema alam di Kabupaten Kediri dan mempunyai kontribusi yang besar terhadap penerimaan asli daerah. Wisata berbasis masyarakat dapat membantu masyarakat dalam menghasilkan pendapatan, meluaskan ekonomi, menyediakan peluang pendidikan dan mengentaskan kemiskinan.¹⁶ Kabupaten Kediri kaya akan sumber daya alam, budaya, religi, pendidikan, sehingga mampu untuk menarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya dari sektor pariwisata.

Keberadaan pariwisata mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata. Jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kabupaten Kediri selalu berupaya untuk meningkatkan standar pelayanan sehingga dapat meningkatkan daya saing. Berikut ini adalah Tabel Perkembangan PAD Retribusi dari sektor pariwisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri selama 8 tahun terakhir sebagai berikut:¹⁷

Tabel 1.1
Perkembangan PAD dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kab.Kediri

Tahun	Nilai PAD	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2014	Rp. 3.363.022.540,00	1.286.914 Orang
2015	Rp. 3.447.898.620,00	1.766.838 Orang
2016	Rp. 4.544.857.480,00	1.991.817 Orang
2017	Rp. 5.583.926.200,00	2.303.066 Orang
2018	Rp. 5.338.376.580,00	3.252.052 Orang
2019	Rp. 4.910.050.500,00	4.186.008 Orang
2020	Rp. 1.181.534.500,00	908.907 Orang

¹⁶ Angelina Pasaribu & Eva Rachmawati. Community-Based Tourism Development In The Lawe Gurah Tourism Area, Gunung Leuser National Park. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 16 (1) (2022) 15-32.

¹⁷ Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.. Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan 2021. (2021) <http://disparbud.kab Kediri.go.id>

2021	Rp. 1.482.045.000,00	520.998 Orang
2022	2.570.000.000,00	1.307.694 Orang

Sumber: Laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2022¹⁸

Berdasarkan pada data Tabel 1.1 di atas bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun. Peningkatan PAD dan jumlah wisatawan ke Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa wisata di Kabupaten Kediri semakin dikenal luas oleh masyarakat. Penurunan pada dua tahun terakhir karena adanya pandemi *covid 19* yang membuat sektor pariwisata mengalami kemerosoton yang signifikan. Sebelum adanya pandemi *covid 19* melanda biasanya terjadi peningkatan sekitar 15-40%. Jumlah desa wisata di Kabupaten Kediri tersebar di beberapa kecamatan wilayah Kediri. Terdapat desa wisata yang sudah termasuk kategori maju namun ada juga desa wisata yang masih rintisan. Secara keseluruhan ada 52 desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri. Total ada 26 desa wisata yang masih tergolong baru/rintisan dari 52 desa wisata. Desa wisata rintisan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Desa Wisata Kategori Rintisan

NO	NAMA DESA	KECAMATAN
1	Desa Sugihwaras	Kec. Ngancar
2	Desa Kalipang	Kec. Grogol
3	Desa Pojok	Kec. Wates
4	Desa Parang	Kec. Banyakan
5	Desa Selopanggung	Kec. Semen
6	Desa Pagung	Kec. Semen
7	Desa Puhsarang	Kec. Semen
8	Desa Tiron	Kec. Banyakan
9	Desa Sempu	Kec. Ngancar
10	Desa Tanjung	Kec. Pagu
11	Desa Tegowangi	Kec. Plemahan
12	Ds Rembangkepuh	Kec. Ngadiluwih
13	Desa Sepawon	Kec. Plosoklaten
14	Desa Toyoresmi	Kec. Ngasem

¹⁸ Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan 2022. (2022) <http://disparbud.kab Kediri.go.id>

15	Desa Jarak	Kec. Plosoklaten
16	Desa Pranggang	Kec. Plosoklaten
17	Desa Besowo	Kec. Kepung
18	Desa Kawedusan	Kec. Plosoklaten
19	Ds Kedungmalang	Kec. Plosoklaten
20	Desa Gayam	Kec. Gurah
21	Desa Mlancu	Kec. Kandangan
22	Desa Krenceng	Kec. Kepung
23	Desa Keling	Kec. Kepung
24	Desa Langenharjo	Kec. Plemahan
25	Desa Sidomulyo	Kec. Wates
26	Desa Plosokidul	Kec. Plosoklaten

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri (2022)¹⁹

Perkembangan jumlah desa wisata di Kabupaten Kediri tidak lepas dari dorongan Pemerintah Kabupaten. Perkembangan desa wisata di Kabupaten Kediri menunjukkan tren positif, masing-masing desa mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Suatu desa pasti mempunyai potensi yang dapat dikembangkan baik potensi ekonomi maupun potensi pariwisata. Pemerintah desa dalam hal ini berhak untuk melakukan pengelolaan terhadap potensi desa yang ada. Potensi alam desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang menjadi wisata unggulan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Salah satu desa di Kabupaten Kediri yang mengembangkan desa wisata yaitu Desa Sempu yang berada di Kecamatan Ngancar. Desa Sempu merupakan sebuah desa yang berada di lereng gunung Kelud dan merupakan desa yang terletak paling timur di Kecamatan Ngancar. Adapun letak geografis Desa Sempu berada di dataran tinggi dengan ketinggian 500-600 meter. Kondisi tanah di Desa Sempu tergolong subur oleh karena itu mayoritas penduduk Desa Sempu bekerja sebagai petani dan pekebun. Desa Sempu tergolong sebagai desa yang inovatif dalam memanfaatkan peluang pariwisata. Hal ini dapat dilihat pada salah satu Visi dan Misinya yaitu “ Menjadikan Desa Sempu yang Maju dengan Berbasis Pariwisata dan Pengembangan Pertanian, Potensi Lokal, serta Mandiri Tangguh dan Berdaya.

¹⁹ Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.. Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan 2022. (2022) [Http://disparbud.kab Kediri.go.id](http://disparbud.kab Kediri.go.id)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat dan juga masyarakat untuk mengembangkan berbagai tempat wisata yang dianggap potensial. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya telah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang mana bertugas sebagai pengelola wisata. Masyarakat setempat Desa Sempu sudah bisa mengoptimasikan potensi lokal yang ada di desa. Hal ini dibuktikan dengan capaian pada tahun ini Desa Sempu dinobatkan sebagai Juara 1 dari 52 desa wisata sebagai Desa Wisata Terbaik Kabupaten Kediri. Berikut ini merupakan daftar Desa Wisata 5 Terbaik Kabupaten Kediri dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar 5 Besar Desa Wisata Terbaik Kabupaten Kediri

No	Nama Desa	Kecamatan	Tingkat Juara
1	Desa Wisata Sempu	Kecamatan Ngancar	Juara 1
2	Desa Wisata Dawung	Kecamatan Ringinrejo	Juara 2
3	Desa Wisata Bringin	Kecamatan Badas	Juara 3
4	Desa Wisata Keling	Kecamatan Kepung	Juara Harapan 1
5	Desa Wisata Canggal	Kecamatan Badas	Juara Harapan 2

Sumber: (Jatim.times.co.id)²⁰

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri yaitu Bapak Husni menjelaskan keunggulan Desa Sempu tidak hanya terletak pada keindahan alamnya saja di desa tersebut ada berbagai destinasi wisata yang unik yang menyajikan kearifan lokal merasakan kehidupan di desa. Kemudian ada sejumlah wisata kampung tematik yaitu Kampung Indian, Kampung Angrek, dan Bukit Goa Naga. Pengelolaan desa wisata Desa Sempu sudah tertata di mana destinasi wisatanya sudah ditempatkan dengan paket khusus. Selain itu Desa Wisata Dawung dari segi atraksi wisata sudah bagus, ada berbagai paket wisata disana, menyajikan kearifan lokal kehidupan masyarakat desa, ada kesenian, ada homestay dan berbagai macam UMKM hasil produksi masyarakat, akan tetapi dari segi pemberdayaan masyarakat sekitar dinilai masih unggul Desa Sempu.

²⁰ Yobby Lonard Antama. *Desa Wisata Sempu Terpilih Menjadi Desa Wisata Terbaik Kabupaten Kediri*. (2022). URL <http://jatim.times.co.id>, Diakses pada 23 Januari 2023.

Begitu juga Desa Wisata Keling menyajikan wisata dengan konsep eksotisme kehidupan masa lampau. Paket wisata sudah cukup lengkap ada berbagai macam fasilitas mulai dari penginapan, edukasi pertanian, edukasi kerajinan dan berbagai wisata kuliner. Akan tetapi dari segi originalitas, keunikan wisata masih belum unggul. Desa Sempu unggul dalam pengelolaan yang baik serta keunikan dan kekhasan yang dimiliki. Selain itu tingkat pemberdayaan masyarakat dan antusias masyarakat sangat baik dalam pengelolaan wisata.²¹ Oleh karena itu tidak heran jika Desa Sempu meraih penghargaan masuk 300 besar dari ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2022.²² Desa Sempu unggul dalam pemberdayaan masyarakat sekitar terutama dalam bidang ekonomi, hal inilah yang menjadi pertimbangan penilaian anugerah desa wisata. Capaian pertumbuhan ekonomi Desa Sempu sebesar 43,02%, Desa Bringin sebesar 29,76 %, Desa Dawung sebesar 26,08 %, Desa Canggu sebesar 25,81 %, dan Desa Keling dengan capaian sebesar 22,54%. Berikut ini daftar pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi masing-masing desa wisata dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Desa Tahun 2022

No	Nama Desa	Tahun	Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi
1	Desa Wisata Sempu	2022	43,02 %
2	Desa Wisata Bringin	2022	29,76 %
3	Desa Wisata Dawung	2022	26,08 %
4	Desa Wisata Canggu	2022	25,81 %
5	Desa Wisata Keling	2022	22,54 %

Sumber: Data SDGs Desa Kemendesa (2022)²³

Kehadiran pariwisata tentunya akan membawa dampak perekonomian masyarakat. Kehadiran tempat wisata di Desa Sempu membawa berbagai perubahan salah satunya di bidang ekonomi. Mengingat berbagai penghargaan bergengsi yang telah diraih Desa Sempu dalam pengembangan wisata.

²¹ Bapak Husni, pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, 8 Mei 2023

²² Kemenparekraf. *Desa Wisata Sempu.Website Desa Wisata Indonesia*. (2022).URL: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id> tanggal 24 Januari 2023

²³ Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal. *Status Kemajuan dan Kemandirian Desa Tahun 2022*. (Jakarta: Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Tt) 7, 9, 12

Pengembangan desa wisata cepat atau lambat akan terlibat, dan pengembangannya tentunya berdampak pada masyarakat setempat. Banyaknya obyek wisata . Berdasarkan pada fakta diatas mengingat wisata desa sempu sudah bagus tentunya akan berdampak terhadap ketahanan ekonomi desa. Berdasarkan data terupdate dari Kementrian Pedesaan dan daerah Tertinggal Tahun 2022 Desa Sempu terdaftar sebagai desa dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Maju di Kabupaten Kediri. Indikator IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) Desa Sempu mempunyai capaian yang paling rendah diantara lima besar desa wisata terbaik Kabupaten Kediri. Data mengenai status desa dalam Indeks Desa Membangun Tahun 2022 pada desa wisata terbaik di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Indeks Desa Membangun Pada Desa Wisata Terbaik di Kabupaten Kediri Tahun 2022

No	Nama Desa	IKS	IKE	IKL	Nilai IDM	Status IDM 2022
1	Desa Sempu	0,7429	0,4833	1,000	0,7421	Maju
2	Desa Keling	07486	0,6833	0,8667	0,7662	Maju
3	Desa Bringin	0,8229	0,7500	0,5333	0,7021	Berkembang
4	Desa Dawung	0,7829	0,6167	0,6667	0,6887	Berkembang

Sumber (diolah): Kementrian Desa dan Daerah Tertinggal 2022²⁴

Keadaan perekonomian suatu daerah akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu hal inilah yang disebut dengan dinamika ekonomi. Terdapat berbagai faktor yang bisa mempengaruhi mengapa perubahan ekonomi bisa terjadi. Ibnu Khaldun yang terkenal dengan teori dinamika ekonominya menyebutkan bahwa perekonomian dalam jangka panjang tidak ada yang bersifat tetap. Ibnu Khaldun mendeskripsikan secara makro bahwa dinamika ekonomi dipengaruhi oleh berbagai komponen diantaranya syariat, pemerintah, rakyat, harta, aktivita ekonomi, dan keadilan. Dinamika ekonomi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Kondisi demikian terkadang menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi terkadang menyebabkan penurunan aktivitas

²⁴ Kementrian Desa dan Daerah Tertinggal. *Status Kemajuan dan Kemandirian Desa Tahun 2022*. (Jakarta: Kementrian Desa dan Daerah Tertinggal, 2022)

ekonomi. Dinamika perekonomian yang terus berkembang menjadi penentu kesejahteraan suatu wilayah.²⁵

Jika pada sebelumnya masyarakat Desa Sempu hanya mengandalkan dari sektor pertanian saja, akan tetapi saat ini sektor wisata melakukan perubahan mata pencaharian penduduk setempat yang melakukan aktivitas ekonomi di daerah tempat wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sempu memang sejak awal pendirian kampung wisata ingin mendirikan wahana wisata tanpa meninggalkan satu kesatuan dengan masyarakat.²⁶ Pihak pemilik wisata bekerjasama dengan Bumdes untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Hal inilah yang mendorong sehingga perekonomian masyarakat berkembang karena adanya pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keberadaan wisata di Desa Sempu dilihat dari aktivitasnya sangat membantu dalam memberikan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dalam menambah pendapatan. Keberhasilan itu tidak terlepas dari kerjasama antar berbagai elemen baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas ekonomi masyarakat desa wisata Sempu ditinjau dari tingkat kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu dengan adanya desa wisata ?
2. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu dalam pendekatan teori *circle of equity* menurut Ibnu Khaldun ?

²⁵ Verry Okta Kurniawan & Lutfi Muta'ali.. Dinamika Perekonomian Wilayah Dan Sektor Unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*. (2015) URL: <https://media.neliti.com/media/publications/222998-dinamika-perekonomian-wilayah-dan-sektor.pdf>

²⁶ Verry Okta Kurniawan & Lutfi Muta'ali.. Dinamika Perekonomian Wilayah Dan Sektor Unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*. (2015) URL: <https://media.neliti.com/media/publications/222998-dinamika-perekonomian-wilayah-dan-sektor.pdf>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu dengan adanya desa wisata
2. Untuk menganalisis aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu menurut teori *circle of equity* Ibnu Khaldun

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praksis yang dapat diambil oleh berbagai pihak dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti secara empiris pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang desa wisata dengan pemberdayaan potensi lokal terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi dan wawasan kepada pihak swasta dalam mengembangkan potensi desa sebagai salah satu sarana investasi dengan memberdayakan masyarakat sekitar.
 - b. Memberikan informasi pemerintah untuk lebih banyak mengembangkan desa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata.
 - c. Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai dinamika aktivitas ekonomi ditelaah dalam aspek kesejahteraan bukanlah sesuatu yang sifatnya baru. Sebelumnya sudah banyak penelitian sejenis yang dimuat dalam artikel, jurnal, tesis, maupun disertasi. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Annisa Silolipu tahun 2021 dengan disertasi yang berjudul "Dinamika Ekonomi Pengrajin Tenun Sutra Ditelaah dari Aspek Kesejahteraan (studi multi kasus pada usaha tenun di Wajo dan Donggala)". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana dinamika ekonomi usaha tenun sutra terhadap kesejahteraan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi (2) wawancara (3) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun sutra yang pada zaman dahulu hanya pekerjaan sampingan, namun kini telah berkembang menjadi mata pencaharian utama bahkan menjadi industri unggul yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini lah yang mendorong usaha tenun sutra sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pengrajin tenun sutra.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sololipu adalah sama-sama meneliti variabel tentang dinamika aktivitas ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada tahun penelitian, teori, objek yang digunakan dalam penelitian, serta sampel dalam penelitian.

2. Penelitian yang telah dilakukan Yuli Ekawati pada tahun 2021 dengan judul "Dinamika Aktivitas Ekonomi Masyarakat (Studi Multi Situs di Tiga Kawasan Kampung Wisata Kota Malang: Kampung Warna-warni Jodipan, Kampung Tridi, dan Kampung Biru Arema). Adapun fokus dalam penelitian ini untuk menganalisis kesiapan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal yang berada di tiga kawasan kampung wisata yaitu kampung wisata Jodipan, kampung wisata Tridi, dan kampung wisata Bumi Arema. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesiapan ekonomi masyarakat dengan adanya kampung wisata, masyarakat mengandalkan modal sendiri tanpa menggunakan modal dari pemerintah, akan tetapi masyarakat mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dari dinas terkait ntuk menumbuhkan kreativitas dan

²⁷ Andi Annisa Silolipu. *Dinamika Ekonomi Pengrajin Tenun Sutra Ditelaah dari Aspek Kesejahteraan (studi multi kasus pada usaha tenun di Wajo dan Donggala)*. Disertasi (2021). Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id>

meningkatkan perekonomian (2) aktivitas ekonomi mengalami perubahan yang lebih baik karena terciptanya banyak lapangan kerja, kegiatan produksi semakin beragam, distribusi dibantu oleh pemerintah dan konsumsi lebih terencana karena mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana mengelola keuangan.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati adalah sama-sama meneliti variabel tentang dinamika aktivitas ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada aspek aktivitas ekonomi dalam pandangan Ibnu Khaldun, sedangkan penelitian Ekawati lebih pada dampak ekonomi desa wisata.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fadlulloh Fakhruddin Arfaq et.al pada tahun 2020 dengan judul penelitian “ Konsep Kesejahteraan Perspektif Ibnu Khaldun dalam Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya wisata religi makam Gus Dur bermanfaat bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dan yang berada di dalam kawasan wisata religi Tebuireng. Pengelolaan di wisata religi makam Gus Dur adalah pada masyarakat dengan sinergi antar kelompok masyarakat.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti objek dengan pendekatan *circle of equity* Ibnu Khaldun. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai kehidupan ekonomi sebelum adanya objek wisata. Peneliti dalam penelitian ini lebih fokus membahas perubahan aktivitas ekonomi masyarakat setelah adanya desa wisata. Penelitian ini penting diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan desa wisata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

²⁸ Yuli Ekawati. *Dinamika Aktivitas Ekonomi Masyarakat (Studi Multi Situs di Tiga Kawasan Kampung Wisata Kota Malang: Kampung Warna-warni Jodipan, Kampung Tridi, dan Kampung Biru Arema)*. Thesis Universitas Negeri Malang. (2021) <https://repository.um.ac.id>

²⁹ Fadlulloh Fakhruddin Arfaq, et.al. Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun dalam Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang. *Jurnal At Taqaddum Vol. 12 No. 1 (2020) 25-46*. (2020).DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.5342>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, tahun penelitian, serta aktivitas ekonomi masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anantasena Wicaksono & Siti Inayatul Faizah 2020 dengan judul “Kesejahteraan Masyarakat dari Perspektif Ibnu Khaldun (Studi pada Makam Sunan Giri Jawa Timur) dengan hasil penelitian tingkat kesejahteraan dan keadilan sosial paguyupan di kompleks makam Sunan Giri menurut teori Ibnu Khaldun *circle of equity* masih rendah.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti objek dengan pendekatan *circle of equity* Ibnu Khaldun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti akan variabel yang akan diteliti yaitu aktivitas ekonomi pada masyarakat Desa Wisata Sempu setelah adanya desa wisata. Peneliti fokus membahas terkait aktivitas ekonomi masyarakat desa Sempu yang sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti di lokasi tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Mulki Abdillah & Ima Amaliah (2021) dengan judul “Kesiapan Masyarakat Desa Mancagabar dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sayang Heulang” dengan hasil penelitian masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan kawasan wisata hal ini ditandai dengan sebagian masyarakat cukup memahami pengetahuan, pemimpin memegang peranan kunci dalam perencanaan, masyarakat cukup terlibat dalam kegiatan pengembangan, masyarakat cukup mengetahui permasalahan yang ada, dan sumber daya sudah dialokasikan untuk menangani masalah.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang kesiapan ekonomi dalam pembentukan kawasan wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menjabarkan tentang kesiapan ekonomi dan perubahan aktivitas ekonomi dan dianalisis dengan pendekatan Ibnu Khaldun teori *circle of equity*,

³⁰ Anantasena Indra Wicaksono, & Siti Inayatul Faizah. Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Vol. 7 No. 11. (2020). Doi: 10.20473/Vol7iss202011pp2192-2201

³¹ Akhsan Mulki Abdillah & Ima Amaliah. Kesiapan Masyarakat Desa Mancagabar dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sayang Heulang. *Bandung Conference Series: Economic Studies*. (2021). <https://doi.org/10.29313/beses.v3il.6176>

sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan kesiapan ekonomi masyarakat saja.

Berdasarkan beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait aktivitas ekonomi masyarakat, baik yang dilakukan di Desa Sempu maupun tempat lainnya, penelitian ini merupakan penelitian baru yang mengkaji dalam pandangan teori ekonomi islam dalam melihat aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Wisata Sempu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mempermudah pembaca dalam memahami tesis ini, maka peneliti perlu memberikan gambaran penyusunan penulisan karya ilmiah ini secara sistematis dan komprehensif. Berikut uraian penyusunannya:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Terdiri dari dinamika ekonomi, desa wisata, pengembangan masyarakat dan pariwisata, fasilitas desa wisata, dampak desa wisata, teori kesejahteraan Ibnu Khaldun.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, profil demografi masyarakat Desa Sempu, paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Terdiri dari kesiapan ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu, Aktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Sempu, dinamika aktivitas ekonomi masyarakat Desa Wisata Sempu ditinjau dengan pendekatan Ibnu Khaldun teori *circle of equity*.

Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran

